

## DIGITALISASI UMKM KANTIN SEKOLAH DENGAN STRATEGI PEMASARAN DI ERA MODERN DI SMP NEGERI 85 JAKARTA

Anandha Zalfa Khairunissa<sup>1</sup>, Destiyana Azzahra<sup>2</sup>, Muhammad Usman<sup>3</sup>, Subakdi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 8 November 2024  
Accepted : 17 November 2024  
Published : 18 November 2024

### KEYWORDS

Kata Kunci : UMKM, Digitalisasi, Teknologi digital, Qris, Pengabdian Masyarakat  
*Keywords: UMKM, Digitalization, Digital technology, Qris, Community service*

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
2410611026@mahasiswa.upnvj.ac.id,  
2410611028@mahasiswa.upnvj.ac.id,  
2410611030@mahasiswa.upnvj.ac.id,  
subakdiupn@yahoo.com

### A B S T R A C T

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat. Artikel ini membahas tentang bagaimana caranya agar para UMKM yang ada di SMP Negeri 85 Jakarta ini bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan kita memberikan arahan kepada mereka untuk menggunakan metode pembayaran Qris. Dengan hal ini, pengabdian kepada masyarakat melalui digitalisasi UMKM kantin sekolah di era modern bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing usaha kecil menengah yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya digitalisasi ini, pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan konsumen, meningkatkan efisiensi, serta memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam bertransaksi. Selain itu, pengabdian ini juga berperan dalam mengedukasi pelaku UMKM mengenai teknologi digital, sehingga mampu meningkatkan literasi digital dan adaptabilitas mereka dalam menghadapi tantangan di era modern. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui tiga metode yaitu edukasi, kualitatif dan pendampingan secara langsung untuk memberikan arahan kepada para UMKM untuk membuat Qris.

*Community service is the implementation of the practice of science, technology and arts and culture directly in the community. This article discusses how to ensure that UMKM at SMP Negeri 85 Jakarta can keep up with current developments, namely by giving them directions to use the Qris payment method. With this, community service through digitalization of school canteen UMKM in the modern era aims to improve the quality of service and competitiveness of small and medium businesses in the school environment. With this digitalization, UMKM players can expand their consumer reach, increase efficiency, and make transactions easier for students and teachers. Apart from that, this service also plays a role in educating UMKM players about digital technology, so that they can increase their digital literacy and adaptability in facing challenges in the modern era. The implementation method used in community service activities is through three methods, namely education, simulation and direct assistance to provide direction to UMKM to create Qris.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang muncul dari inisiatif individu telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Selain menyerap banyak

tenaga kerja, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional. Lebih dari itu, UMKM berperan penting dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai tambah. Meskipun definisi UMKM dapat berbeda di setiap negara, perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak bisa diabaikan. Di era globalisasi ini, UMKM dituntut untuk bertransformasi secara digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar.

UMKM memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945, UMKM berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera dengan menciptakan lapangan kerja, menghasilkan produk dan jasa, serta meratakan distribusi pendapatan. Undang-Undang UMKM tahun 2008 memberikan definisi yang jelas mengenai UMKM, mengacu pada usaha kecil yang dikelola oleh individu atau kelompok kecil. Berdasarkan jumlah karyawan, UMKM dapat dikategorikan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipungkiri. UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan negara, tetapi juga dalam mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata

UMKM berperan sangat krusial dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Dorongan untuk bertransformasi digital semakin kuat seiring dengan perubahan lingkungan bisnis. Namun, meski teknologi digital menawarkan peluang besar, UMKM seringkali menghadapi kendala dalam adopsi teknologi, seperti kurangnya sumber daya dan keahlian. Penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas platform digital berdampak positif pada kinerja UMKM. Namun, proses digitalisasi UMKM berbeda dengan korporasi besar. UMKM cenderung lebih fleksibel namun kurang memiliki struktur manajemen yang formal. Pemilik-manajer UMKM seringkali berperan sentral dalam pengambilan keputusan, namun seringkali kekurangan keterampilan manajemen yang memadai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses transformasi digital. Masyarakat 5.0 adalah visi masa depan di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep ini bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan, Masyarakat 5.0 berupaya mengatasi berbagai tantangan global, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim.

Tantangan yang harus diatasi, seperti persaingan yang semakin ketat dengan bisnis online lainnya. Selain itu, tantangan yang lebih besar juga dirasakan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi, resistensi terhadap digitalisasi, keterbatasan akses internet, hingga penggunaan perangkat elektronik yang tidak dimiliki oleh semua orang. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif. Fokus utama kami ada pada kantin sekolah. Kantin sekolah kini telah memasuki era digital.

Dengan adanya sistem pembayaran QR Code, siswa dapat dengan mudah membeli makanan dan minuman favorit mereka hanya dengan sekali scan. Proses transaksi yang cepat dan praktis ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang lebih menyenangkan. Implementasi QR Code di kantin sekolah memberikan manfaat bagi semua pihak. Bagi siswa, sistem ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Bagi pengelola kantin, QR Code membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Sementara itu, bagi sekolah, sistem ini dapat menjadi contoh penerapan teknologi dalam lingkungan pendidikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana dampak sosialisasi terhadap perubahan sistem pembayaran dari tunai ke digital dalam mendukung efisiensi dan kemudahan transaksi bagi UMKM kantin di SMPN 85 Jakarta?

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS?
3. Bagaimana peran sosialisasi digitalisasi dalam membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan adaptasi teknologi?

### 1.3 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan antara lain adalah:

1. Membantu UMKM kantin sekolah mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QR Code untuk mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional.
2. Meningkatkan kualitas layanan kantin sekolah melalui inovasi digital, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. Memberikan pemahaman kepada para UMKM tentang bisnis digital.

## METODE

### 1.1 Lokasi Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan di SMPN 85 Jakarta, tepatnya di area kantin SMP tersebut. Letaknya di Jl. Margasatwa No.8, RT.15/RW.1, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450, (Belakang Pasar Pondok Labu). Waktu pelaksanaan dimulai pukul 10.30 sd 12.00.

### 1.2 Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan dalam penulisan artikel ilmiah pada mahasiswa dapat di lihat pada Tabel dibawah

NO	Langkah-langkah Sosialisasi Penulisan Artikel	Keterangan
1	Persiapan Acara	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Izin dilalukan untuk meminta izin kepada pihak kesiswaan SMP 85 Jakarta agar kami dapat melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut.</li> <li>b. Persiapan Materi, sebagai persiapan kegiatan, tim telah menyusun materi sosialisasi yang mencakup seluruh aspek penulisan artikel ilmiah. Materi tersebut disajikan dalam bentuk presentasi, handout, dan bahan bacaan pendukung untuk memperkaya pemahaman peserta.</li> </ol>
2	Pelaksanaan Acara	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perkenalan diri, guna membangun kedekatan antara audiens dengan pembicara</li> <li>b. Pemberian Materi singkat terkait UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)</li> <li>c. Program pendampingan UMKM dalam pembuatan dan integrasi QRIS ke dalam sistem pembayaran bisnis</li> </ol>

3	Penyuluhan dan Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode kualitatif, dimana pendekatan ini merujuk kepada deskripsi, yaitu tulisan di terangkan melalui pendeskripsian suatu masalah yang sedang di kaji.</li> <li>Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi partisipatif yaitu mengamati suatu masalah secara langsung dan turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan lebih matang.</li> <li>Sosialisasi dilakukan dengan Metode Edukasi. Metode ini merupakan suatu proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.</li> </ol>
---	---------------------------------	--

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1.1 Karakteristik Kantin SMPN 85 Jakarta

Dari hasil observasi, ditemukan 10 UMKM kantin yang beroperasi di SMPN 85 Jakarta. Sebanyak 9 kantin menyediakan berbagai menu makanan mulai dari makanan ringan sampai makanan pokok atau makanan berat seperti asi goreng, ayam katsu, dll. Selain menyediakan berbagai jenis makanan, kantin ini juga menawarkan beragam pilihan minuman, mulai dari minuman kemasan hingga minuman segar seperti thai tea, es buah, es teh, dan es lemon. Sementara satu kantin lainnya, merupakan koperasi sekolah, dimana koperasi ini menjual perlengkapan belajar. Keberadaan beragam jenis kantin ini menunjukkan bahwa kantin sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar siswa, tetapi juga berperan sebagai pusat layanan yang mendukung aktivitas belajar. Setiap kantin yang ada di dalamnya mempunyai nama tersendiri, contohnya seperti kantin mawar, MyCanteen, dll. Jam operasional tiap kantin pun sama, sebelum bel pulang berbunyi, semua katin biasanya sudah tutup.

Dari hasil survei yang kita ketahui, bahwa jam 12.00 PM semua kantin biasanya sudah tutup. Sebagian besar dari pemilik kantin sudah memiliki QRIS, hanya saja terdapat kendala dalam penggunaan QRIS tersebut. Contohnya seperti dana yang ada di dalam aplikasi sulit untuk di cairkan, bahkan terdapat penjual atau pemilik UMKM yang uangnya raib tersedot dalam aplikasi. Melakukan laporan pun tidak mengubah status uang mereka kembali.

### 1.2 Implementasi Program Digitalisasi

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital, tetapi juga memberikan layanan praktis berupa pendaftaran QRIS gratis. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usahanya.



Gambar 1. Memberikan Arahan Kepada Pelaku UMKM Mengenai QRIS

Selain itu, kami juga menyediakan layanan konsultasi bagi pelaku UMKM yang mengalami kendala teknis terkait dengan sistem pembayaran digital. Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Salah satunya adalah dengan menyediakan layanan konsultasi langsung melalui nomor telepon anggota tim kami.

Masyarakat dapat menghubungi kami kapan saja jika membutuhkan informasi atau bantuan. Kami sebagai narasumber memberikan pemahaman kepada audiens tentang perkembangan jual beli yang ada di negara ini, dan memberikan pemahaman dalam media pengiklanan, media sosial yang bisa membantu usaha mereka agar usaha mereka terbantu dan mungkin saja viral yang membuat dagangan mereka laku abis, media sosial sangat menguntungkan bagi pengguna yang bisa memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil observasi, partisipasi peserta sosialisasi, terutama para pelaku UMKM, sangat aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan materi dengan seksama, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan yang relevan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fokus pada sebagian peserta, secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM. Bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan mengembangkan kemampuan komunikasi.



Gambar 2. Foto Para Pelaku UMKM Saat Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai konsep branding, e-commerce, dan periklanan digital. Materi disampaikan melalui presentasi PowerPoint yang didukung dengan visual yang menarik. Selain itu, sesi tanya jawab yang interaktif juga diselenggarakan untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide.



Gambar 3. Pemaparan Materi Mengenai UMKM

### 1.3 Dampak

Berdasarkan hasil evaluasi, sosialisasi ini telah memberikan manfaat yang nyata bagi para pelaku UMKM. Mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai strategi pemasaran digital, seperti pemanfaatan media sosial dan teknik branding yang efektif. Selain itu, penggunaan QRIS telah membantu mereka dalam mengelola keuangan

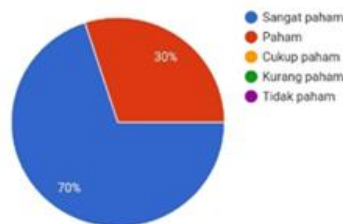
secara lebih efisien, memudahkan pencatatan transaksi, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengembalian uang. Salah satu aspek yang paling diapresiasi oleh para pelaku UMKM adalah kemudahan dalam pencairan dana. Adanya pilihan aplikasi baru yang kami bantu fasilitasi memberikan mereka solusi yang lebih praktis dan aman. Mereka merasa tenang karena mengetahui bahwa ada pihak yang siap membantu jika terjadi kendala dalam proses pencairan dana.

Para pengguna mengeluhkan bahwa, ketika ada kendala dengan dana di rekening QRIS, solusi yang ditawarkan perusahaan seringkali kurang memuaskan. Mereka harus menunggu dalam waktu yang cukup lama atau bahkan diharuskan mengunjungi kantor secara langsung untuk menyelesaikan masalah pencairan dana.



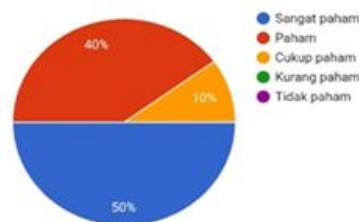
Gambar 4. Persentase pelaku yang merasa terbantu

Berdasarkan data persentase di atas, 80% dari pelaku UMKM ini merasa terbantu dengan adanya materi yang di sampaikan oleh kelompok kami. Dan 20% sudah terbantu, tetapi mungkin belum begitu puas dengan materi yang di sampaikan.



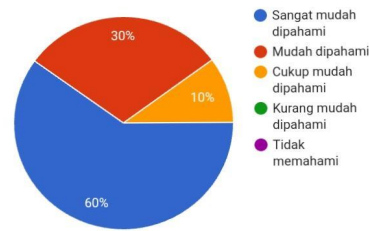
Gambar 5. Pesentase pemahaman mengenai UMKM

Berdasarkan survey mengenai pemahaman materi tentang UMKM Digital menunjukan hasil 70% sudah memahami dan menangkap materi yang telah kami sampaikan, dan 30% merasa paham, tetapi mungkin belum terlalu menguasai apa yang telah kami sampaikan.



Gambar 6. Persentase pemahaman pembuatan Qris

Berdasarkan data presentase di atas, 50% dari perilaku UMKM ini merasa paham dengan penjelasan tentang cara pembuatan Qris yang di sampaikan oleh kelompok kami, 40% sudah paham, tetapi belum begitu puas tentang cara pembuatan Qris yang di sampaikan dan 10 % sudah cukup paham, tetapi mungkin masih belum begitu menguasai tentang pembuatan Qris.



Gambar 7. Persentase pemahaman materi Digitalisasi

Berdasarkan data presentase di atas, 60 % dari pelaku UMKM merasa paham tentang penjelasan materi yang di sampaikan, 30% sudah paham, tetapi mungkin, belum begitu puas tentang penjelasan materi yang disampaikan, 10 % cukup paham, tetapi mungkin masih belum menguasai tentang materi yang disampaikan.

#### 1.4 Analisis Kondisi UMKM Kantin Sekolah Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Sebelum digitalisasi, semua kantin masih menggunakan uang tunai sebagai alat jual beli. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman, semuanya menjadi lebih mudah. Mulai dari penggunaan alat pembayaran melalui dompet digital, atau untuk penjualan, biasanya penjual atau pemilik toko menyebutnya dengan QRIS. Tidak hanya penggunaan QRIS, saat ini semua hal mengandalkan media sosial. Misalnya, transaksi jual beli secara online yang dimudahkan dengan fitur COD (Cash On Delivery) ataupun dompet digital. Semua hal sekarang sudah mulai dipermudah, bahkan aktivitas jual beli secara online sudah semakin berkembang. Transaksi jual beli kini semakin didominasi oleh cara online, di mana semua barang diperdagangkan dengan lebih mudah. Alasannya mungkin karena setiap orang tidak ingin dipersulit atau menyulitkan orang lain. Selain itu, jual beli online juga bisa 40% lebih murah dibandingkan membeli langsung di toko.

Perkembangan era digital menuntut seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, untuk terus beradaptasi. Mereka yang tidak mengikuti perkembangan teknologi berisiko ditinggalkan dan kehilangan pelanggan. Namun, setelah sosialisasi yang kami lakukan, masyarakat merasa terbantu dengan informasi dan dukungan yang diberikan. Salah satu dampak positifnya adalah munculnya motivasi untuk berjualan secara online. Selain itu, bantuan dalam mendaftarkan aplikasi QRIS juga sangat bermanfaat, terutama dalam mengatasi kendala seperti kesulitan pencairan dana dan kesalahan pengembalian.

#### 1.5 TANTANGAN

Tentu saja, di balik segala kelebihan tersebut, pasti ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya minat sebagian orang untuk mempelajari teknologi baru, terutama di kalangan generasi tua. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet juga menjadi kendala. Tidak semua orang memiliki smartphone atau koneksi internet yang stabil, terutama di daerah-daerah terpencil.

## PENUTUP

### 1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi digitalisasi UMKM di kantin SMPN 85 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM. Transformasi dari sistem pembayaran tunai

menuju sistem pembayaran digital melalui QRIS telah membantu para pemilik kantin dalam mengelola transaksi mereka dengan lebih efisien. Dengan adanya pendampingan dan layanan konsultasi yang berkelanjutan, para pelaku UMKM dapat mengatasi tantangan tersebut dengan lebih baik.

Sosialisasi ini juga telah berhasil membuka wawasan para pelaku UMKM tentang pentingnya mengadaptasi teknologi digital dalam bisnis mereka, khususnya dalam hal pemasaran dan sistem pembayaran. Pemahaman tentang penggunaan media sosial, strategi branding, dan e-commerce telah memberikan mereka peluang baru untuk mengembangkan usaha mereka di era digital. Respons positif dari para peserta, yang tercermin dari tingkat partisipasi aktif mereka selama program berlangsung, menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya dalam membantu digitalisasi UMKM kantin sekolah.

## 1.2 SARAN

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan membantu para pelaku usaha UMKM kantin sekolah SMPN 85 Jakarta agar mempermudah bertransaksi dan juga mengedukasi bahwa digitalisasi itu penting bagi para pelaku usaha UMKM.



Gambar 8. Foto Bersama Pemateri dengan Audiens

## 1.3 UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan lancar. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Subakdi, MM selaku dosen pengampu dan dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila, Kayus Kayowuan Lewoleba, S.H., M.H., yang merupakan dosen mata kuliah Pendidikan Bela Negara, dan Prof. Dr. Abdul Halim selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama atas bimbingan, saran, dan arahan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini.
2. Teman – teman sekelompok yaitu Destiyana, Ananda, Sekar, Adelia, Heni, Usman, Gilang, Intan, dan Siti atas kerja sama-Nya dalam proses pembuatan artikel ini.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Destiyana, Ananda, dan Usman, rekan tim artikel yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian artikel ini.
4. Pihak SMP 85 Jakarta, dan guru pendamping yang sudah mengizinkan kami melakukan kegiatan sosialisasi PJBL di sekolah tersebut.
5. Ibu dan Bapak kantin atau pelaku UMKM, yang telah bersedia meluangkan waktu demi berjalan-Nya acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni, T. (2022). Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Laziva, N., & Atieq, M. Q. Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di EraMasyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 7, No. 1, pp. 1050-1079).
- Aziz. (2024). *Kantin dan Koperasi Sekolah*. Hal 07. Scribd
- Nurbayti, N. (2024). Pengaruh Digital Mindset, Transformasi Digital, dan Kemampuan Komunikasi terhadap Produktivitas UMKM. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(4), 173-186.
- Wisdy Esa Andara. (2022). *Kantin Sekolah Memasuki Zaman Teknologi Dengan Memanfaatkan Pembayaran Qris*. Purwokerto: Kumparan.com. Akses, tanggal 27 Oktober 2024.
- Amarta. (2024). *Apa Itu Digitalisasi UMKM? Ini Pengertian dan Strateginya*. Amarta. Akses, tanggal 27 Oktober 2024.